

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pelajaran fiqh memiliki kedudukan yang sangat krusial. Fiqh merupakan bidang ilmu yang mengatur hubungan manusia, baik dengan Allah Swt., maupun dengan manusia.

Berdasarkan ruang lingkup fiqh, salah satu pengetahuan yang penting sekali untuk dipahami, yaitu tentang thaharah terutama yang berkaitan dengan materi haid. Materi ini memiliki kedudukan yang penting terutama bagi siswi karena memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan ibadah, seperti shalat, puasa, thawaf, membaca dan menyentuh al-Qur'an, beri'tikaf di masjid, dan jima.¹

Haid dalam Islam, merupakan salah satu karunia Allah Swt., yang menjadikan sebuah pertanda baligh bagi wanita dan sebuah tanda kemampuan wanita untuk dapat melahirkan.² Sebagaimana disebutkan dalam surah al-Baqarah/2: 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ آذٍ ۖ فَاعْتَرَلُوا النَّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۚ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۚ ۲۲۲

¹ Lestari Ummu Al-Fatih, *99 Pesan Rasulullah untuk Perempuan: Terapi Hati untuk Wanita yang Mendambakan Surga* (Anak Hebat Indonesia, 2019), 179-182.

² Siti Khomisol Fatatil Aqillah dan Kiki Rejeki, *Fikih 4* (Lamongan: Detak Pustaka, 2025),

Berdasarkan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab, ayat ini dijelaskan bahwa haid adalah proses alami yang dialami wanita sebagai bagian dari siklus reproduksi. Kata "adza" disini bukan najis mutlak, melainkan sesuatu yang mengganggu kesucian dalam ritual ibadah dan hubungan suami istri.³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa haid merupakan proses peluruhan sel telur yang tidak mengalami pembuahan dari rahim wanita secara berkala setiap bulannya. Proses ini berlangsung dalam renang waktu tertentu, dengan durasi minimal sekitar satu hari satu malam, dan umumnya sekitar 5-7 hari atau maksimal 15 hari.⁴

Pada lingkungan pendidikan madrasah, materi thaharah khususnya haid diberikan kepada siswi kelas VII. Kondisi ini selaras dengan sebagian besar siswi mulai memasuki masa pubertas (baligh). Keselarasan antara pemberian materi pembelajaran dengan tahap perkembangan biologis siswi menjadi sangat relevan dengan kondisi yang mereka alami.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan peneliti, yaitu wawancara bersama guru fiqh di MTsN 4 Banjarmasin, bahwa pembelajaran mengenai materi haid belum menjadi pokok bahasan yang tersendiri dalam kurikulum, melainkan hanya disinggung sekilas di bab *thaharah* yaitu pada semester ganjil kelas VII. Pemahaman siswi terhadap materi haid haid masih

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 1* (Ciputat: Lentera Hati, 2017), 150-155.

⁴ Jannah Lukman, "Kajian Fiqh Wanita Dasar tentang Haid dan Hukum yang Berkaitan dengannya pada Siswi Mtss Tahfidzul Qur'an Al-Azzam," *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022), 9–10. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v1i3.18>.

menunjukkan perbedaan. Terdapat siswi yang sudah memahami konsep materi haid dengan baik, namun ada juga siswi yang masih mengalami kesulitan, seperti membedakan antara darah haid dan istihadhah, menentukan tanda selesai haid, dan terkait qadha shalat setelah haid. Selain itu, para siswi cukup aktif dalam pembelajaran, meskipun sebagian siswi masih merasa malu untuk bertanya ketika membahas materi haid karena dianggap hal yang sensitif.

Stigma masyarakat juga masih ada yang beranggapan bahwa haid sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan karena dianggap sesuatu yang memalukan dan kotor. Sehingga membuat banyak wanita kurang mempunyai pemahaman yang memadai mengenai haid.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pemahaman Pembelajaran Fiqh Materi Haid Pada Siswi Kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Peneliti ingin mendefinisikan beberapa kata untuk mencegah kesalahan dan kesalahpahaman dalam memaknainya:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami masalah atau instruksi, menginterpretasikannya, dan menyatakannya dengan kata-kata sendiri.⁶ Pemahaman yang dimaksud peneliti disini yaitu kemampuan siswi kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin dalam memahami materi haid.

⁵ Nasaruddin Umar, *Memahami Al-Qur'an di masa post truth* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2022), 226.

⁶ Mas Faiz, *"Belajar Itu?"* (Semarang: El- Makarzi, 2021), 3.

2. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikatif yang berlangsung secara timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam menerima dan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang di pelajari.⁷ Secara etimologis fiqh berarti pemahaman. Secara terminologis, fiqh adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan tindakan seorang mukalaf secara rinci, dengan berdasarkan pada dalil-dalil al-Qur'an dan Sunnah.⁸ Pembelajaran fiqh yang dimaksud peneliti disini, yaitu pembelajaran mata pelajaran fiqh pada Bab I bersuci dari hadas dan najis tentang materi haid.

3. Materi Haid

Dalam perspektif syariat, haid didefinisikan sebagai darah yang keluar dari rahim seorang wanita dalam kondisi normal yang berlangsung secara periodik.⁹ Istilah haid mengacu pada aliran darah yang keluar dari vagina (*farji*). Adapun materi haid yang dimaksud dalam kajian ini yaitu pembelajaran fiqh yang membahas materi haid, berkenaan dengan pengertian haid, warna haid, waktu haid, bersuci ketika selesai haid, larangan-larangan ketika haid dan ketentuan qadha shalat.

⁷ Hasriani, *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2026), 33-34.

⁸ Saifudin Nur, *"Ilmu Fiqih: Studi Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam"* (Bandung: Tafakur, 2016), 17.

⁹ Sayyid Abdurrahman, *"Kitab Haid, Nifas dan Istihadhah"* (Mojokerto: Kalam, 2022), 20.

4. Siswi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah siswi diartikan sebagai murid wanita. Penggunaan istilah siswi dikenal dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.¹⁰ Siswi disini difokuskan pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah, yaitu siswi kelas VII C MTsN 4 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Merujuk pada analisis latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini secara khusus mengarahkan perhatiannya pada pemahaman pembelajaran fiqh materi haid pada siswi kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin. Kajian ini mencakup beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu peserta didik, guru, sarana dan prasarana, dan keluarga.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan arah penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman pembelajaran fiqh materi haid pada siswi kelas VII di MTsN 4. Kajian ini mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu aspek peserta didik, guru, sarana dan prasarana, dan keluarga.

E. Signifikansi Penelitian

Kajian ini diupayakan mampu memberikan kontribusi yang bermakna, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

¹⁰ Ugi Nugraha Mardiana, dan Irwan Budi Setiawan, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score* 2. no. 1, (2022): 34 <https://online-journal.unja.ac.id/score/article/download/17675/14386>.

Hasil temuan ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan kajian ilmu fiqh wanita serta memperkaya literatur dalam bidang pendidikan agama Islam di MTsN 4 Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah MTsN 4 Banjarmasin

Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Banjarmasin, agar lebih *responsive* terhadap kebutuhan siswa dalam memahami isu-isu fiqh yang relevan. Dengan demikian, MTsN 4 Banjarmasin berpotensi meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran.

b. Bagi Guru MTsN 4 Banjarmasin

Temuan ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh.

c. Bagi Siswi MTsN 4 Banjarmasin

Hasil kajian ini diharapkan dapat membantu siswi dalam meningkatkan pemahaman serta mengamalkan materi haid dengan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap orang tua tentang urgensi peran keluarga, khususnya dalam memberikan dukungan, bimbingan, serta pendidikan yang sejalan dengan sekolah, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih baik dan berkelanjutan.

e. Bagi Peneliti

Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kajian terkait fiqh wanita. Temuan ini juga dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema sejenis.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui media internet, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Pemahaman Pembelajaran Fiqh Materi Haid Pada Siswi Kelas VII di MTsN 4 Banjarmasin yaitu:

1. Fairusynur (2020) Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Haid dan Istihadhah di MTsN 3 Kota Banjarmasin.¹¹ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu mengkaji pemahaman siswi kelas VII terhadap materi haid. Namun, terdapat perbedaan, di mana penelitian yang dilakukan tidak hanya terfokus pada pemahaman siswi terhadap materi haid saja, namun juga menelaah bagaimana bentuk pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan juga terletak pada tempat penelitian.
2. Leni Yuniarti (2022) Pembelajaran Fiqh Materi Haid dan Istihadhah Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum.¹² Penelitian ini

¹¹ Fairusynur, "Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Haid dan Istihadhah di MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2016," (*Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016*).

¹² Leni Yuniarti, "Pembelajaran Fiqh Materi Haid dan Istihadhah Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum," (*Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022*).

mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu tentang pembelajaran fikih materi haid. Namun terdapat perbedaan, yang mana penelitian tidak hanya terfokus pada proses pembelajaran, tetapi pada pemahaman siswi terkait materi haid dan bentuk pemahaman siswi dalam kehidupan sehari-hari serta faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut, seperti faktor peserta didik, guru, sarana dan prasarana dan keluarga. Perbedaan juga terletak pada tempat dan subjek penelitian.

3. Nurun Nazmi (2023) Penguasaan Siswi Tentang Materi Haid di Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura. Tujuan dari penelitian mengetahui bagaimana pembelajaran materi haid di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.¹³

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan kajian yang akan dilaksanakan, yaitu menggunakan metode penelitian lapangan berbasis pendekatan kualitatif deskriptif serta mengkaji tentang materi haid. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan kajian, di mana penelitian yang dilakukan tidak hanya terfokus pada penguasaan siswi terkait materi haid tetapi juga mengkaji bagaimana bentuk pemahaman siswi dalam kehidupan sehari-hari serta faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut, seperti faktor peserta didik, guru, sarana dan prasarana dan

¹³ Nurun Nazmi, "Penguasaan Siswi Tentang Materi Haid Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura," (*Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2023*).

keluarga. Perbedaan juga terletak pada tempat penelitian dan subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dibuat secara sistematis dan terstruktur guna mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Skripsi ini disusun ke dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

BAB II: kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III: metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: hasil dan pembahasan, meliputi hasil penelitian, gambaran umum penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V: penutup, mencakup simpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang membangun terkait penelitian ini.